



THE ROLE OF NET PROFIT MARGIN (NPM), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), AND DEBT-TO-EQUITY RATIO (DER) IN IMPROVING RETURN ON EQUITY (ROE) OF STATE-OWNED BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE 2019–2024 PERIOD.

PERAN NET PROFIT MARGIN (NPM), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PENINGKATAN RETURN ON EQUITY (ROE) PADA BANK BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019–2024

Najwa Nur Syahla¹, Rahmi Yuliana²

Universitas BPD Semarang, Indonesia

Corresponding author: rahmiyuliana26@gmail.com

Article Information: submission received 20 June 2026; revision: 6 July 2026; accepted 10 July 2026; first published online 28 July 2026

Abstrak

This study aims to examine the influence of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Equity (ROE) in state-owned commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 period. The research is grounded in the DuPont Analysis framework, which explains that shareholder returns are shaped by the firm's profitability, efficiency in utilizing assets, and financing structure. A quantitative research design was employed using secondary data obtained from the annual financial statements of five state-owned banks. The relationships among variables were analyzed through multiple linear regression. The empirical findings indicate that Net Profit Margin, Total Asset Turnover, and Debt to Equity Ratio each have a positive and statistically significant effect on Return on Equity, both individually and simultaneously. These findings suggest that higher profitability, more efficient asset utilization, and prudent leverage management contribute to improving shareholder returns. Accordingly, strengthening operational efficiency, optimizing asset productivity, and maintaining an appropriate capital structure are essential strategies for enhancing the financial performance of state-owned banks.

Keywords: Net Profit Margin; Total Asset Turnover; Debt to Equity Ratio; Return on Equity; State-Owned Banks

The Role of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Debt-to-Equity Ratio (DER) in Improving Return on Equity (ROE) of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 Period.

I. INTRODUCTION

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi. Bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun berbagai instrumen pembiayaan yang berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi. Efektivitas fungsi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjaga kesehatan keuangan, mengelola risiko, serta menghasilkan tingkat profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kinerja keuangan perbankan tidak hanya menjadi perhatian manajemen perusahaan, tetapi juga investor, regulator, dan masyarakat karena berkaitan erat dengan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Rudiwanto, 2020).

Dalam struktur industri perbankan Indonesia, Bank Badan Usaha Milik Negara (Bank BUMN) memiliki posisi yang sangat penting karena menguasai porsi aset, penghimpunan dana masyarakat, dan penyaluran kredit yang relatif besar dibandingkan kelompok bank lainnya. Selain menjalankan fungsi komersial, Bank BUMN juga memiliki tanggung jawab untuk mendukung berbagai kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selama periode 2019 hingga 2024, industri perbankan Indonesia menghadapi dinamika yang cukup kompleks. Masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi dan meningkatkan risiko kredit. Setelah memasuki masa pemulihan, sektor perbankan kembali menghadapi tantangan baru berupa transformasi digital, perubahan perilaku nasabah, meningkatnya persaingan dengan layanan keuangan berbasis teknologi, serta berbagai penyesuaian regulasi yang menuntut peningkatan efisiensi operasional dan penguatan tata kelola perusahaan. Kondisi tersebut mendorong setiap bank untuk mengoptimalkan profitabilitas tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko.

Kemampuan bank mempertahankan profitabilitas umumnya dievaluasi melalui analisis rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Rasio keuangan memberikan informasi mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, struktur pendanaan, maupun kemampuan menghasilkan laba. Salah satu indikator yang paling sering digunakan untuk menilai keberhasilan pengelolaan modal adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Nilai ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal secara efektif untuk menghasilkan laba sehingga menjadi salah satu indikator utama yang diperhatikan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi (Kasmir, 2019; Rudiwanto, 2020).

Meskipun ROE menjadi indikator utama dalam mengevaluasi profitabilitas, pencapaian nilai ROE tidak terjadi secara independen. Tingkat pengembalian ekuitas dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang mencerminkan efektivitas operasional

The Role of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Debt-to-Equity Ratio (DER) in Improving Return on Equity (ROE) of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 Period.



maupun kebijakan keuangan perusahaan. Dalam perspektif DuPont Analysis, perubahan ROE dijelaskan melalui keterkaitan antara kemampuan menghasilkan laba, efisiensi pemanfaatan aset, dan struktur pendanaan perusahaan. Pendekatan tersebut memberikan kerangka analisis yang lebih komprehensif karena mampu menjelaskan sumber perubahan profitabilitas melalui hubungan antarrasio keuangan, bukan hanya menampilkan nilai ROE sebagai indikator akhir. Dengan demikian, DuPont Analysis menjadi landasan teoritis yang relevan untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank BUMN.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada tiga rasio keuangan yang banyak digunakan dalam analisis kinerja perusahaan, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Net Profit Margin* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh sehingga mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas pemanfaatan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* merepresentasikan struktur pendanaan yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Ketiga rasio tersebut secara konseptual merupakan komponen penting yang dapat menjelaskan variasi *Return on Equity* sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan DuPont Analysis (Kasmir, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* telah banyak dilakukan pada berbagai sektor industri. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Supian dan Ardianti (2023) melaporkan bahwa *Net Profit Margin* memberikan pengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sunardi (2018) serta Sunaryo (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan margin laba akan meningkatkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Pada sisi lain, Kalsum Yahya dan Muhammad Nur Fietroh (2021) memperoleh hasil yang berbeda dengan menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Net Profit Margin* dan *Return on Equity*. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh profitabilitas operasional terhadap pengembalian ekuitas belum sepenuhnya dapat dijelaskan secara konsisten.

Inkonsistensi hasil penelitian juga terlihat pada hubungan antara *Total Asset Turnover* dan *Return on Equity*. Penelitian Ratu (2017) serta Nurariffia dan Jati (2024) menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset berpengaruh positif terhadap peningkatan *Return on Equity*. Sebaliknya, Rolanda dan Laksmiwati (2022) menemukan bahwa *Total Asset Turnover* justru berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa produktivitas aset belum tentu memberikan dampak yang sama pada setiap karakteristik industri maupun periode pengamatan. Kondisi serupa juga ditemukan pada *Debt to Equity Ratio*. Penelitian Satria dan Sundari



(2021) serta Dwikora dan Mandiri (2021) membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap Return on Equity, sedangkan penelitian Rolanda dan Laksmiwati (2022) serta Adhitya dan Kediri (2025) melaporkan hubungan yang berlawanan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat research gap yang memerlukan kajian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur, perdagangan, pertambangan, maupun sektor jasa lainnya sehingga karakteristik operasionalnya berbeda dengan industri perbankan. Selain itu, penelitian mengenai Bank BUMN yang mengamati periode 2019 hingga 2024 masih relatif terbatas, padahal periode tersebut mencerminkan fase perubahan yang penting bagi industri perbankan Indonesia, yaitu mulai dari masa pandemi, proses pemulihan ekonomi, hingga percepatan transformasi digital dan penguatan regulasi sektor jasa keuangan. Perubahan lingkungan bisnis tersebut berpotensi memengaruhi hubungan antara profitabilitas operasional, efisiensi aset, struktur pendanaan, dan tingkat pengembalian ekuitas sehingga hasil penelitian pada periode sebelumnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada kondisi yang lebih mutakhir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2024 dengan menggunakan perspektif *DuPont Analysis* sebagai landasan konseptual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai determinan profitabilitas sektor perbankan Indonesia. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi manajemen Bank BUMN dalam menyusun strategi peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan margin laba, optimalisasi aset, dan kebijakan struktur modal. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank serta menjadi referensi bagi regulator dalam memahami faktor-faktor internal yang memengaruhi tingkat pengembalian ekuitas pada industri perbankan Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE), sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada perusahaan manufaktur, perdagangan, pertambangan, maupun sektor jasa nonperbankan. Penelitian yang secara khusus mengkaji Bank BUMN dalam periode 2019 hingga 2024 masih relatif terbatas, padahal karakteristik industri perbankan berbeda dengan sektor lainnya. Aktivitas operasional bank lebih banyak dipengaruhi oleh pengelolaan aset produktif, penghimpunan dana masyarakat, kualitas penyaluran kredit, serta kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan. Karakteristik tersebut menyebabkan hubungan antara rasio profitabilitas, efisiensi aset, struktur pendanaan, dan tingkat pengembalian ekuitas pada industri perbankan tidak selalu sama dengan sektor usaha



lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris yang secara khusus mempertimbangkan karakteristik Bank BUMN sebagai objek penelitian.

Selain perbedaan karakteristik industri, periode penelitian tahun 2019 hingga 2024 juga memberikan konteks yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Rentang waktu tersebut mencakup fase sebelum pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), masa terjadinya pandemi, proses pemulihan ekonomi nasional, hingga percepatan transformasi digital pada sektor perbankan. Perubahan kondisi ekonomi dan lingkungan bisnis selama periode tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan mengoptimalkan struktur pendanaan. Dengan demikian, pengujian kembali hubungan antara NPM, TATO, DER, dan ROE pada periode ini menjadi penting untuk memperoleh bukti empiris yang lebih sesuai dengan kondisi terkini industri perbankan Indonesia.

Penelitian ini juga menempatkan *DuPont Analysis* sebagai landasan konseptual dalam menjelaskan keterkaitan antara profitabilitas, efisiensi pemanfaatan aset, struktur pendanaan, dan *Return on Equity*. Berbeda dengan penelitian yang hanya menguji hubungan statistik antarvariabel, pendekatan *DuPont* memungkinkan setiap rasio keuangan dipahami sebagai bagian dari mekanisme yang saling berkaitan dalam membentuk tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan interpretasi yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan Bank BUMN.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Return on Equity*, menguji pengaruh ketiga variabel secara simultan, serta menjelaskan hubungan antarvariabel berdasarkan perspektif *DuPont Analysis*. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor internal yang berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas Bank BUMN.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat dilihat dari aspek teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini menambah bukti empiris mengenai penerapan *DuPont Analysis* dalam menjelaskan determinan *Return on Equity* pada industri perbankan Indonesia, khususnya Bank BUMN. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara profitabilitas, efisiensi aset, struktur pendanaan, dan pengembalian ekuitas pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor usaha lainnya.

Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi manajemen Bank BUMN dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja keuangan melalui penguatan efisiensi operasional, optimalisasi pemanfaatan aset produktif, serta pengelolaan struktur



pendanaan yang seimbang. Bagi investor, informasi mengenai pengaruh NPM, TATO, dan DER terhadap ROE dapat menjadi salah satu dasar dalam mengevaluasi kualitas kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan Bank BUMN. Sementara itu, bagi regulator, khususnya otoritas yang membidangi sektor jasa keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi empiris mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas perbankan sehingga dapat menjadi salah satu referensi dalam mendukung pengembangan kebijakan yang berorientasi pada penguatan stabilitas dan daya saing industri perbankan nasional.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik mengenai determinan Return on Equity, tetapi juga menghasilkan temuan empiris yang relevan bagi pengambilan keputusan pada industri perbankan Indonesia. Selanjutnya, pembahasan mengenai hubungan konseptual antarvariabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada bagian tinjauan pustaka sebagai dasar penyusunan hipotesis penelitian.

II. LITERATURE REVIEW

DuPont Analysis

DuPont Analysis merupakan salah satu pendekatan analisis keuangan yang dikembangkan oleh DuPont Corporation pada awal dekade 1920-an untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan secara lebih komprehensif. Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis *Return on Equity* (ROE) melalui keterkaitan antara tingkat profitabilitas, efisiensi pemanfaatan aset (*Total Asset Turnover*/TATO), serta struktur pendanaan perusahaan yang tercermin dalam *Equity Multiplier* atau rasio yang berkaitan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Harahap sebagaimana dikutip oleh Kurniasari & Santoso (2023), menjelaskan bahwa sistem DuPont tidak hanya menampilkan hasil akhir berupa tingkat profitabilitas, tetapi juga mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, metode ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dibandingkan analisis rasio secara terpisah karena setiap komponen laporan keuangan dianalisis secara terpadu. Melalui pendekatan tersebut, perusahaan dapat mengetahui aspek mana yang perlu diperbaiki sehingga penyusunan strategi maupun kebijakan keuangan menjadi lebih tepat sasaran.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar pula tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atas

investasi yang mereka tanamkan. Menurut Fitriyani et al. (2025), ROE menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan menciptakan nilai ekonomi sekaligus mencerminkan kualitas kinerja keuangan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, ROE sering dijadikan dasar pertimbangan oleh investor maupun manajemen dalam menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan besarnya laba bersih yang mampu dihasilkan perusahaan dari setiap pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional sekaligus mengoptimalkan pendapatan sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Menurut Fitriyani et al. (2025) nilai NPM dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan melalui kemampuan menghasilkan laba secara konsisten. Perusahaan dengan NPM yang tinggi umumnya dipandang memiliki efisiensi operasional yang lebih baik sehingga lebih menarik bagi investor. Rumus perhitungan NPM dalam penelitian ini mengacu pada Kasmir (2019).

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini membandingkan total penjualan dengan keseluruhan aset sehingga dapat menunjukkan tingkat produktivitas penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin efisien perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan maupun laba. (Issn & Nariswari, 2020). menyatakan bahwa TATO menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pemanfaatan aset perusahaan. Selain itu, (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa rasio TATO dikategorikan baik apabila nilainya berada di atas standar industri yang telah ditetapkan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang memperlihatkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan struktur pendanaan sekaligus tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana yang berasal dari pihak eksternal. Semakin besar nilai DER, semakin tinggi proporsi utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya sehingga risiko finansial juga meningkat. Sebaliknya, DER yang relatif rendah menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif. Berdasarkan (Kasmir, 2019), nilai DER di bawah 90 persen masih berada dalam kategori yang baik sesuai standar industri.

Pengembangan Hipotesis

Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Equity Ratio (ROE)



Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh. Peningkatan margin laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya secara efektif sehingga keuntungan yang dihasilkan menjadi lebih besar. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham yang tercermin melalui *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula potensi peningkatan nilai ROE. Sunardi (2018) menyatakan bahwa peningkatan NPM berkontribusi terhadap kenaikan ROE. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian Sunaryo (2018) yang menemukan hubungan positif antara Net Profit Margin dan *Return on Equity*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

H1: Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif terhadap Return on Equity Ratio (ROE)

Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity Ratio (ROE)

Perusahaan memerlukan aset sebagai sumber daya utama untuk menjalankan kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Tingkat efektivitas pemanfaatan aset tersebut dapat diukur melalui Total Asset Turnover (TATO). Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa aset mampu dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan penjualan maupun pendapatan. Efisiensi penggunaan aset tersebut akan mendorong peningkatan laba sehingga berdampak pada naiknya *Return on Equity*. Brigham & Houston (2014), sebagaimana dikutip dalam Digdowiseiso & Prameswari (2021) menjelaskan bahwa TATO merupakan indikator efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Penelitian Ratu (2017) juga membuktikan bahwa TATO memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap Return on Equity Ratio (ROE)

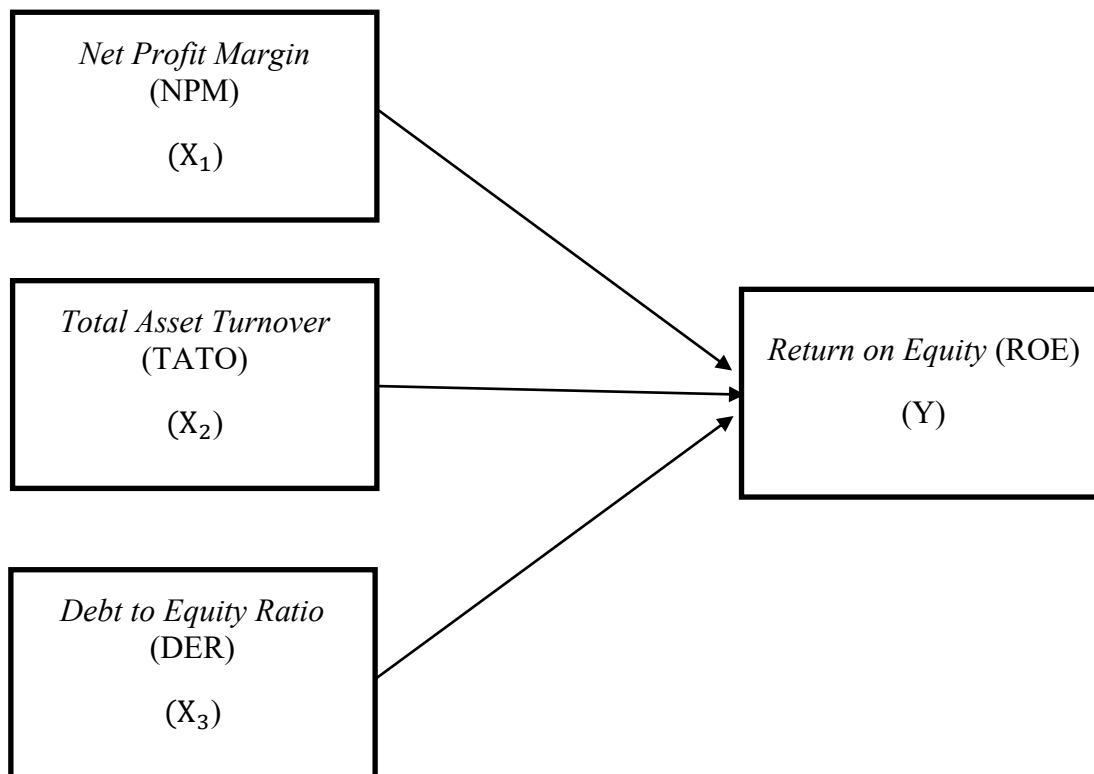
Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity Ratio (ROE)

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kapasitas perusahaan dalam mengembangkan usaha sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Namun demikian, penggunaan leverage yang berlebihan juga meningkatkan risiko keuangan. Dalam konteks penelitian ini, DER dipandang sebagai indikator yang menggambarkan strategi pendanaan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian Dwikora & Mandiri (2021) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki hubungan positif dengan *Return on Equity*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan pada tingkat leverage akan diikuti oleh perubahan tingkat pengembalian



ekuitas selama perusahaan mampu mengelola risiko utangnya secara optimal. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H3: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE)



III. M

ETHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antara Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel melalui pengujian statistik berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan data yang dapat diukur secara objektif sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Populasi penelitian mencakup seluruh Bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2019 sampai dengan tahun 2024. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk

mewakili karakteristik tersebut (Subhaktiyasa, 2024). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling karena tidak seluruh anggota populasi memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam analisis.

Penentuan sampel didasarkan pada beberapa kriteria inklusi. Pertama, bank merupakan Bank BUMN yang tercatat secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2024. Kedua, bank menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap selama periode pengamatan. Ketiga, laporan keuangan menyediakan seluruh informasi yang diperlukan untuk menghitung variabel Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity. Keempat, laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah sehingga data dapat dibandingkan secara konsisten. Sebaliknya, perusahaan dikeluarkan dari sampel apabila mengalami delisting, tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, atau memiliki data yang tidak memungkinkan dilakukan perhitungan seluruh variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini menggunakan lima Bank BUMN sebagai sampel penelitian, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Dengan periode observasi selama enam tahun, jumlah unit analisis yang digunakan sebanyak tiga puluh observasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing masing bank. Seluruh laporan keuangan diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi setiap perusahaan agar memperoleh data yang bersifat autentik dan telah diaudit. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengunduh, mengelompokkan, dan mencatat informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Untuk menjaga keandalan data, setiap informasi yang diperoleh dari laporan tahunan diverifikasi melalui proses pencocokan antara laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh data yang digunakan telah sesuai dengan laporan yang dipublikasikan perusahaan sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan.

Variabel penelitian terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Equity (ROE), sedangkan variabel independen meliputi Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER). Definisi operasional masing masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan	Referensi	Skala
Return on	Rasio yang menunjukkan	ROE = Laba	Kasmir (2019);	Rasio

The Role of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Debt-to-Equity Ratio (DER) in Improving Return on Equity (ROE) of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 Period.

Equity (ROE)	kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham.	Bersih / Total Ekuitas $\times 100\%$	Fitriyani et al. (2025)	
Net Profit Margin (NPM)	Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Kasmir (2019)	Rasio
Total Asset Turnover (TATO)	Rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan.	$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2019); Issn & Nariswari (2020)	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER)	Rasio yang menggambarkan perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Kasmir (2019)	Rasio

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Tahap pertama berupa analisis statistik deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata rata, dan simpangan baku. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi data serta variasi masing masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Ghozali, 2021).

Sebelum pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi linier berganda. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin Watson. Model regresi dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada di antara batas bawah dan batas atas sesuai dengan ketentuan yang dijelaskan oleh Ghozali (2021).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga memengaruhi

Return on Equity. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$ROE = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

ROE = Return on Equity

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

NPM = Net Profit Margin

TATO = Total Asset Turnover

DER = Debt to Equity Ratio

ε = galat (error)

Pengujian pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan melalui uji parsial (uji t), sedangkan pengaruh seluruh variabel independen secara bersama sama dianalisis menggunakan uji simultan (uji F). Besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi Return on Equity diukur menggunakan koefisien determinasi (Adjusted R²). Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi sebesar 5 persen.

IV. RESULTS/FINDINGS

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian, meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat penyebaran data yang berbeda, sehingga dapat mencerminkan variasi kondisi kinerja keuangan Bank BUMN selama periode pengamatan.

Variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 23,95% dengan standar deviasi 9,36. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional masih bervariasi antarbank maupun antarperiode. Besarnya standar deviasi mengindikasikan adanya perbedaan tingkat efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional dan pendapatan.

Pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,061, dengan nilai minimum 0,024 dan maksimum 0,100. Standar deviasi sebesar 0,018 menunjukkan bahwa tingkat perputaran aset pada Bank BUMN relatif homogen. Kondisi ini menggambarkan bahwa pemanfaatan aset produktif cenderung stabil, sejalan dengan karakteristik industri perbankan yang mengelola aset dalam jumlah besar dengan pola pertumbuhan pendapatan yang relatif konsisten.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata 6,64, dengan nilai terendah 2,20 dan tertinggi 16,08, serta standar deviasi 3,84. Hasil tersebut



mengindikasikan adanya variasi dalam struktur permodalan masing-masing bank. Perbedaan tingkat leverage menunjukkan bahwa setiap bank memiliki kebijakan pendanaan yang berbeda sesuai dengan strategi bisnis dan kebutuhan operasionalnya.

Adapun variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 12,32% dengan standar deviasi 4,34. Temuan ini menggambarkan bahwa kemampuan Bank BUMN dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki belum sepenuhnya seragam. Sebagian bank mampu menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas yang lebih tinggi dibandingkan bank lainnya.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa NPM, DER, dan ROE memiliki tingkat variasi data yang relatif lebih tinggi dibandingkan TATO, yang menunjukkan pola penyebaran data lebih stabil selama periode penelitian..

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPM (X1)	30	36.99	2.75	39.74	23.9537	9.36628	87.727
TATO (X2)	30	0.076	0.024	0.100	0.06107	0.018111	0.000
DER (X3)	30	13.88	2.20	16.08	6.6410	3.84628	14.794
ROE (Y)	30	18.27	0.88	19.15	12.3243	4.34859	18.910
Valid N	30						

Sumber: olah data SPSS, 2026

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Ringkasan hasil pengujian koefisien regresi disajikan pada Tabel 2.

Tabel. 2 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-3.673	1.822			-2.016	0.054
NPM (X1)	0.397	0.035	0.855		11.457	0.000
TATO (X2)	77.512	21.283	0.323		3.642	0.001
DER (X3)	0.264	.095	.239		2.775	0.010

Sumber: Olah data SPSS, 2026

Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -3,673 + 0,397 \text{ Net Profit Margin (NPM)} + 77,512 \text{ Total Asset Turnover (TATO)} + 0,264 \text{ Debt to Equity Ratio (DER)} + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -3,673 memiliki tingkat signifikansi 0,054, sehingga secara statistik tidak signifikan pada taraf kesalahan 5 persen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen diasumsikan bernilai nol,

Return on Equity diperkirakan bernilai negatif. Namun demikian, karena konstanta tidak signifikan, interpretasi utama penelitian lebih difokuskan pada pengaruh masing-masing variabel independen. Nilai konstanta yang negatif dapat dipengaruhi oleh ukuran sampel yang terbatas, karakteristik data antarbank yang berbeda, maupun adanya variasi kondisi keuangan selama periode observasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memperoleh koefisien regresi sebesar 0,397, dengan nilai *t*-hitung 11,457 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity. Dengan demikian, peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya akan diikuti oleh peningkatan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Berdasarkan hasil tersebut, Hipotesis 1 (H1) dinyatakan diterima.

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menghasilkan koefisien regresi sebesar 77,512, nilai *t*-hitung sebesar 3,642, dan tingkat signifikansi 0,001. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset berkontribusi positif terhadap peningkatan Return on Equity. Semakin optimal perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Oleh karena itu, Hipotesis 2 (H2) juga diterima.

Selanjutnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,264, dengan *t*-hitung 2,775 dan tingkat signifikansi 0,010. Nilai tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur pendanaan yang tepat, khususnya dalam pemanfaatan leverage, mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H3) dinyatakan diterima.

Secara umum, seluruh variabel independen yang terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan Return on Equity (ROE) pada Bank BUMN yang menjadi objek penelitian. Temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa profitabilitas, efisiensi pemanfaatan aset, serta kebijakan struktur modal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja pengembalian ekuitas perusahaan.

V. DISCUSSION

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham. Dengan kata lain,



peningkatan efisiensi dalam mengelola pendapatan dan mengendalikan biaya operasional akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi investor. Hasil penelitian ini sekaligus mengonfirmasi bahwa profitabilitas operasional masih menjadi faktor utama yang menentukan besarnya tingkat pengembalian atas modal sendiri pada industri perbankan.

Temuan tersebut sejalan dengan kerangka *DuPont Analysis*, yang menjelaskan bahwa Return on Equity merupakan hasil interaksi antara profit margin, efisiensi pemanfaatan aset, dan struktur pendanaan perusahaan. Dalam model tersebut, Net Profit Margin merepresentasikan kemampuan perusahaan mengubah pendapatan menjadi laba bersih setelah seluruh beban operasional, biaya pendanaan, dan pajak diperhitungkan. Ketika nilai NPM meningkat, perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang lebih besar tanpa harus meningkatkan investasi ekuitas dalam proporsi yang sama. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan Return on Equity karena laba bersih sebagai pembilang dalam perhitungan ROE bertambah lebih cepat dibandingkan modal sendiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat relevansi *DuPont Analysis* sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan hubungan antara profitabilitas operasional dan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

Pada industri perbankan, peningkatan Net Profit Margin tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan bunga, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam menjaga efisiensi operasional, mengendalikan biaya dana, menekan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit, serta mengembangkan sumber pendapatan nonbunga. Strategi tersebut memungkinkan bank memperoleh laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, bank yang mampu mempertahankan margin laba pada tingkat yang sehat cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam meningkatkan Return on Equity dibandingkan bank yang menghadapi tekanan biaya operasional atau penurunan kualitas aset produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan meningkatkan ROE tidak hanya bergantung pada ekspansi bisnis, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan laba yang dihasilkan dari setiap aktivitas operasional.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Supian dan Ardianti (2023) yang menyimpulkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Return on Equity. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sunardi (2018) dan Sunaryo (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat margin laba yang lebih tinggi cenderung menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas yang lebih besar. Kesamaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan laba bersih merupakan mekanisme utama yang memperkuat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, terlepas dari perbedaan karakteristik objek penelitian.

Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Kalsum Yahya dan Muhammad Nur Fietroh (2021) yang melaporkan adanya pengaruh negatif Net Profit The Role of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Debt-to-Equity 143 Ratio (DER) in Improving Return on Equity (ROE) of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 Period.



Margin terhadap Return on Equity. Perbedaan tersebut dapat dipahami dari beberapa aspek. Pertama, karakteristik industri yang digunakan dalam penelitian terdahulu berbeda dengan industri perbankan, sehingga mekanisme pembentukan laba dan struktur biaya juga tidak sama. Industri perbankan memiliki model bisnis yang sangat bergantung pada aktivitas intermediasi keuangan sehingga efisiensi pengelolaan aset produktif dan kualitas kredit menjadi faktor yang sangat menentukan laba bersih. Kedua, periode pengamatan yang berbeda berpotensi menghasilkan kondisi ekonomi yang tidak sama. Selama periode penelitian 2019 sampai 2024, sektor perbankan Indonesia menghadapi dinamika pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19 yang diikuti dengan peningkatan aktivitas ekonomi, pertumbuhan penyaluran kredit, dan perbaikan kualitas aset. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi Bank BUMN untuk meningkatkan laba bersih secara lebih optimal sehingga hubungan antara NPM dan ROE menjadi semakin kuat. Ketiga, perbedaan strategi manajemen pada masing-masing perusahaan juga dapat memengaruhi hasil penelitian karena kemampuan mengendalikan biaya operasional dan risiko kredit berbeda antarorganisasi.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi manajemen Bank BUMN. Peningkatan Return on Equity tidak cukup dicapai melalui ekspansi penyaluran kredit semata, tetapi juga harus diimbangi dengan upaya menjaga kualitas laba. Manajemen perlu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya, optimalisasi transformasi digital, peningkatan produktivitas sumber daya manusia, penguatan manajemen risiko kredit, serta diversifikasi pendapatan berbasis komisi atau *fee based income*. Langkah tersebut akan memperkuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih yang berkelanjutan sehingga peningkatan Return on Equity tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu dipertahankan dalam jangka panjang. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin dapat dijadikan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kualitas profitabilitas dan prospek kinerja keuangan Bank BUMN sebelum mengambil keputusan investasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Analisis hanya menggunakan Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio sebagai variabel independen, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi Return on Equity, seperti Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), maupun faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian hanya mencakup Bank BUMN dengan periode observasi enam tahun sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh industri perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel, menambahkan variabel spesifik industri perbankan, serta mempertimbangkan penggunaan metode analisis data panel atau pendekatan *dynamic* The Role of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Debt-to-Equity 144 Ratio (DER) in Improving Return on Equity (ROE) of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 Period.

panel agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Return on Equity.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE)

4.2 Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil analisis menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif bank memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROE dapat diterima.

Temuan tersebut sejalan dengan kerangka *DuPont Analysis*, yang menjelaskan bahwa Return on Equity tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga oleh efektivitas penggunaan aset dalam menciptakan pendapatan. Dalam model *DuPont*, Total Asset Turnover merupakan komponen yang mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari setiap satuan aset yang digunakan. Peningkatan pendapatan yang diikuti oleh pengelolaan biaya yang baik pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih dan berdampak pada kenaikan Return on Equity. Oleh karena itu, hubungan positif antara TATO dan ROE yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat relevansi *DuPont Analysis* sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan kinerja keuangan sektor perbankan.

Pada industri perbankan, konsep perputaran aset memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Sebagian besar aset bank terdiri atas kas, penempatan pada bank lain, surat berharga, serta kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Aset tersebut tidak menghasilkan penjualan dalam arti konvensional, tetapi menghasilkan pendapatan bunga dan berbagai pendapatan operasional lainnya. Oleh karena itu, peningkatan nilai TATO pada industri perbankan mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif secara lebih efisien sehingga mampu meningkatkan pendapatan operasional. Kondisi ini menjelaskan mengapa peningkatan efektivitas pemanfaatan aset berkontribusi terhadap meningkatnya profitabilitas yang kemudian tercermin dalam Return on Equity.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ratu (2017) yang menyimpulkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Return on Equity. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Nurariffia dan Jati (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap

peningkatan profitabilitas perusahaan. Kesamaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa efisiensi pengelolaan aset tetap menjadi determinan penting dalam meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham, meskipun karakteristik perusahaan yang diteliti berbeda.

Di sisi lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Rolanda dan Laksmiwati (2022) yang melaporkan bahwa TATO berpengaruh negatif terhadap ROE. Perbedaan tersebut dapat dipahami melalui beberapa pertimbangan. Pertama, karakteristik industri yang digunakan dalam penelitian terdahulu berbeda dengan industri perbankan. Pada perusahaan nonkeuangan, peningkatan aset belum tentu diikuti oleh peningkatan produktivitas sehingga efisiensi aset dapat menurun apabila kapasitas produksi tidak dimanfaatkan secara optimal. Sebaliknya, pada industri perbankan, sebagian besar aset bersifat produktif karena secara langsung digunakan untuk menghasilkan pendapatan bunga maupun pendapatan berbasis komisi. Kedua, kondisi makroekonomi Indonesia selama periode 2019 sampai 2024 juga memberikan pengaruh terhadap pola pengelolaan aset perbankan. Setelah menghadapi tekanan akibat pandemi Covid-19, sektor perbankan secara bertahap mengalami pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya penyaluran kredit, pertumbuhan dana pihak ketiga, serta percepatan transformasi digital. Perubahan tersebut mendorong peningkatan produktivitas aset sehingga hubungan antara TATO dan ROE menjadi lebih kuat dibandingkan periode penelitian sebelumnya.

Selain faktor makroekonomi, strategi manajemen Bank BUMN selama periode penelitian juga berpotensi menjelaskan hubungan positif tersebut. Berbagai program transformasi digital, optimalisasi layanan berbasis teknologi, peningkatan kualitas penyaluran kredit, serta penguatan manajemen risiko memungkinkan aset produktif dimanfaatkan secara lebih efisien. Digitalisasi proses bisnis mampu menekan biaya operasional sekaligus mempercepat layanan kepada nasabah, sehingga aset yang dimiliki dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aset pada sektor perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan aset tersebut.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen Bank BUMN. Peningkatan Return on Equity tidak cukup dilakukan melalui upaya meningkatkan laba semata, tetapi juga memerlukan strategi untuk meningkatkan produktivitas aset. Manajemen perlu memastikan bahwa penyaluran kredit dilakukan secara selektif namun tetap mampu mendorong pertumbuhan pendapatan, menjaga kualitas aset produktif agar tingkat kredit bermasalah tetap terkendali, serta mengoptimalkan investasi pada teknologi informasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, evaluasi terhadap aset yang kurang produktif perlu dilakukan secara berkala



sehingga seluruh sumber daya perusahaan dapat memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Penelitian hanya menggunakan Total Asset Turnover sebagai indikator efisiensi aset, sementara pada industri perbankan masih terdapat indikator lain yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai efisiensi operasional, seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), maupun Capital Adequacy Ratio (CAR). Selain itu, jumlah sampel penelitian terbatas pada Bank BUMN dengan periode observasi enam tahun sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh industri perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan bank swasta maupun bank syariah, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta memasukkan variabel internal maupun faktor makroekonomi agar mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Return on Equity.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi pendanaan yang berasal dari kewajiban, ketika dikelola secara hati hati dan produktif, mampu meningkatkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE dapat diterima.

Temuan tersebut sejalan dengan kerangka DuPont Analysis, yang menjelaskan bahwa ROE tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit margin) dan efektivitas pemanfaatan aset (asset turnover), tetapi juga oleh struktur pendanaan yang tercermin melalui komponen financial leverage atau equity multiplier. Dalam perspektif DuPont, penggunaan sumber pendanaan eksternal dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sepanjang dana tersebut dialokasikan pada aktivitas yang memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi daripada biaya pendanaannya (Brigham & Houston, 2021; Harahap, 2018; Kurniasari & Santoso, 2023). Oleh karena itu, hubungan positif antara DER dan ROE dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BUMN mampu memanfaatkan leverage secara efektif untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Karakteristik industri perbankan memberikan penjelasan yang penting terhadap hasil tersebut. Berbeda dengan perusahaan manufaktur atau perdagangan yang umumnya mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan investasi, bank menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dana masyarakat dan The Role of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Debt-to-Equity 147 Ratio (DER) in Improving Return on Equity (ROE) of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 Period.

menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun aset produktif lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan struktur kewajiban bank secara alami relatif lebih besar dibandingkan ekuitas. Oleh karena itu, tingginya nilai DER pada industri perbankan tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan yang kurang sehat, tetapi lebih menunjukkan karakteristik model bisnis perbankan yang berbasis penghimpunan dana. Selama kualitas aset produktif tetap terjaga, tingkat kredit bermasalah dapat dikendalikan, serta kecukupan modal memenuhi ketentuan regulator, penggunaan leverage justru berpotensi meningkatkan profitabilitas dan ROE.

Selain karakteristik industri, kondisi makroekonomi Indonesia selama periode 2019 sampai 2024 juga perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan hasil penelitian ini. Pada awal periode pengamatan, sektor perbankan menghadapi tekanan akibat pandemi Covid 19 yang memengaruhi kualitas kredit dan aktivitas ekonomi. Namun, memasuki periode pemulihan ekonomi, permintaan kredit kembali meningkat seiring membaiknya aktivitas dunia usaha dan konsumsi masyarakat. Dalam situasi tersebut, Bank BUMN memperoleh peluang untuk mengoptimalkan dana yang dihimpun melalui ekspansi pembiayaan pada sektor sektor produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan bunga dan laba perusahaan. Dengan kata lain, leverage yang dikelola secara efektif pada fase pemulihan ekonomi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ROE.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Satria dan Sundari (2021) yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE pada sektor perbankan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Dwikora dan Mandiri (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan leverage yang proporsional dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Kesamaan hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa struktur pendanaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas apabila disertai dengan pengelolaan risiko yang memadai.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rolanda dan Laksmiwati (2022) serta Adhitya dan Kediri (2025) yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Perbedaan tersebut dapat dipahami karena karakteristik sampel penelitian yang digunakan tidak sama. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pada sektor nonperbankan, yang memiliki struktur modal, karakteristik aset, serta risiko operasional yang berbeda dengan industri perbankan. Pada perusahaan nonkeuangan, peningkatan utang umumnya akan meningkatkan beban bunga sehingga dapat menekan laba bersih apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Sebaliknya, pada industri perbankan, kewajiban merupakan bagian utama dari aktivitas operasional sehingga peningkatan leverage belum tentu menurunkan profitabilitas selama dana tersebut mampu disalurkan secara produktif dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada biaya dana yang ditanggung bank.

The Role of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Debt-to-Equity 148 Ratio (DER) in Improving Return on Equity (ROE) of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 Period.



Perbedaan hasil penelitian juga dapat dipengaruhi oleh strategi manajemen dalam mengelola risiko. Bank yang memiliki tata kelola yang baik, kualitas kredit yang terjaga, efisiensi operasional yang tinggi, serta kemampuan melakukan manajemen aset dan liabilitas secara efektif cenderung mampu mengubah penggunaan leverage menjadi sumber keunggulan kompetitif. Sebaliknya, apabila peningkatan kewajiban tidak diikuti dengan kualitas penyaluran kredit yang baik, risiko gagal bayar akan meningkat dan pada akhirnya dapat menurunkan laba serta ROE. Dengan demikian, pengaruh DER terhadap ROE sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko permodalan secara terintegrasi.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen Bank BUMN. Pengelolaan struktur pendanaan sebaiknya tidak hanya berorientasi pada peningkatan volume dana pihak ketiga, tetapi juga harus diimbangi dengan penyaluran kredit yang berkualitas, penguatan manajemen risiko, serta pemeliharaan rasio permodalan sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan standar Basel. Selain itu, optimalisasi aset produktif, diversifikasi sumber pendapatan, dan penguatan transformasi digital perlu terus dilakukan agar dana yang dihimpun mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan. Strategi tersebut diharapkan dapat menjaga keseimbangan antara pertumbuhan profitabilitas dan stabilitas keuangan bank dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu NPM, TATO, dan DER, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan faktor faktor lain yang dapat memengaruhi ROE pada industri perbankan. Variabel seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maupun faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Selain itu, objek penelitian terbatas pada Bank BUMN dengan periode pengamatan 2019 sampai 2024 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh industri perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sampel dengan melibatkan bank swasta nasional maupun bank syariah, menggunakan periode observasi yang lebih panjang, serta memasukkan variabel internal dan eksternal yang lebih beragam agar mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan Return on Equity pada sektor perbankan.

Implikasi Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan determinan penting *Return on Equity* (ROE) pada Bank BUMN di Indonesia. Temuan tersebut

memperkuat *DuPont Analysis* yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan hasil interaksi antara efisiensi laba, produktivitas aset, dan struktur pendanaan. Ketiga komponen tersebut terbukti saling melengkapi dalam menjelaskan variasi tingkat pengembalian ekuitas yang dihasilkan perusahaan.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian memberikan dasar bagi manajemen Bank BUMN untuk memprioritaskan strategi peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi pemanfaatan aset produktif, dan pengelolaan leverage secara prudent sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Bagi investor, ketiga rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kualitas kinerja keuangan serta prospek pertumbuhan bank. Selain itu, bagi akademisi, penelitian ini memperkaya bukti empiris mengenai penerapan *DuPont Analysis* pada industri perbankan Indonesia serta membuka peluang penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel lain, seperti BOPO, Non-Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), maupun faktor-faktor makroekonomi yang berpotensi memengaruhi Return on Equity.

VI. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba, mengelola aset secara efektif, serta mengoptimalkan struktur pendanaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pengembalian atas ekuitas pemegang saham. Dengan demikian, peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan yang tepat menjadi strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat kinerja profitabilitas perbankan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi ROE, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta membedakan analisis antara bank konvensional dan bank syariah agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

References

- Adhitya, T., & Kediri, I. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Lembaga Keuangan (Studi Pada Bank BTPN Syariah Periode 2018–2023). *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(1), 140–160. <http://10.0.120.42/wadiah.v9i1.1836>
- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda. 2(2), 102–110.

The Role of Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), and Debt-to-Equity Ratio (DER) in Improving Return on Equity (ROE) of State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 Period.



- Astuti, P., & Kusuma, A. B. (2025). The Influence of Net Profit Margin (NPM) and Equity Multiplier (EM) on Return on Equity (ROE) in the Banking Sector with Digital Services Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021–2024: Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Equity Multiplier (EM) Terh. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 297–312.
- Basuki, M., & Rosa, T. (2024). The Influence Of Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tato), And Net Profit Margin (Npm) On Return On Equity (Roe) In Lq-45 Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange (Bei) Year 2013-2018. 2(2).
- Digdowniseiso, K., & Prameswari, K. M. (2021). The Effects of Sales Growth , Current Ratio , Total Asset Turnover , Debt to Asset Ratio , and Debt to Equity Ratio on the Return on Equity in Energy and Mining Companies. 1240–1246.
- Djunaedi, M. (2019). Analisis Pengaruh Financial Leverage, Net Profit Margin (NPM) Dan Inflasi Terhadap Return On Equity (ROE) Bagi Perbankan Syariah. 8, 46–56.
- Dwikora, C. V, & Mandiri, U. (2021). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity Pada. 9(1).
- Eugene F. Brigham, J. F. H. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Fitriyani, S. I., Shinta Kusumaningtyas, D., Supraptiningsih, J. D., Artikel, I., & Artikel, H. (2025). Assessment of Financial Performance of Food and Beverage Companies in Indonesia With the Dupont System Method. *Islamic Economic, Accounting, and Management Journal (Tsarwatica)*, 7, 84–93. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/tsarwatica>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibie, A. (2022). Analisa TATO dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. 3(3), 642–646. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1170>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.
- Issn, V. O. L. N. O., & Nariswari, T. N. (2020). *Finance & Banking Studies Profit Growth : Impact of Net Profit Margin , Gross Profit Margin and Total Assets Turnover*. 9(4).
- Kalsum Yahya, & Muhammad Nur Fietroh. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return OnEquity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Pengaruh Return On Asset (ROA) Return OnDan Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 57–64. <http://doi.org/10.33395/remik.v4i2>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.

- Kurniasari, D., & Santoso, B. H. (2023). Analisis Dupont System Dan Altman Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor XY di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(4), 1–14.
- Nohita, C. N., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Sub Sektor Otomotif. 2016(2), 75–80.
- Nurariffia, N., & Jati, W. (2024). Pengaruh Total Assets Turnover (Tato) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Pt Matahari Departemen Store Tbk Periode 2013-2022. In *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation* (Vol. 2, Issue 4, pp. 1643–1651). <https://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/JORAPI/article/view/1089/820>
- Purnamasari, M. (2022). Pengaruh Times Interest Earned Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity Di Gudang Garam Tbk Periode 2015-2020. 11(01), 105–117.
- Rachmasari, I. H. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan. 1(3), 597–605.
- Ratu, M. (2017). Analisis Pengaruh Cr, Der Dan Tato Terhadap Roe Pada Pt. Mustika Ratu Tbk. 6.
- Rolanda, I., & Laksmiwati, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Equity (Studi Empiris pada Perusahaan Publik Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i1.1706>
- Rudiwantoro, A. (2020). Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 205–213. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8721>
- Satria, M. R., & Sundari, R. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI (Periode 2016-2019). In *Journal of Economic and Business* (Vol. 18, Issue 1, pp.148–154). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Setiawan, M. S., & Abeng. (2025). Dampak DER , TATO dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROE The Impact of DER , TATO and Company Size on ROE. 2, 12–22.
- Siregar, Q. R., & Harahap, D. D. (2021). Influence Current Ratio , Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. 2(2), 99–112.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721–2731.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cv. Alfabeta.



-
- Sunardi, N. (2018). *Analisis Du Pont Sistem dengan Time Series Approach (TSA) dan Cross Sectional Approach (CSA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)*. 1(4), 1–15.
- Sunaryo, D. (2018). *The Effect of Net Profit Margin , Return on Asset , Return on Equity on Share Prices in The Southeast Asian Metal Industry*. 198–208.
- Supian, D., & Ardianti, N. P. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return On Equity (Roe) Studi Pada Pt Lembaga Keuangan Mikro Garut. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 216–223.
- Yulsiati, H. (2016). *Jurnal Akuntanika*, No. 2 , Vol. 1, Januari - Juni 2016. 1(2).